

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan perlu diarahkan tidak hanya pada penanganan penyakit, tetapi juga pada upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Fuady et al., 2024). Promosi kesehatan merupakan pendekatan yang memungkinkan individu dan kelompok meningkatkan kemampuan untuk mengendalikan serta memperbaiki kondisi kesehatannya (WHO, 2022). Dalam pelaksanaannya, promosi kesehatan mencakup pemberdayaan, pendidikan kesehatan, komunikasi, dan penguatan partisipasi masyarakat untuk mendorong perubahan perilaku yang mendukung kesehatan (Yuliana, 2025). Pendekatan tersebut dapat diterapkan pada berbagai lingkungan kehidupan, termasuk lingkungan perguruan tinggi sebagai salah satu *setting* yang berperan dalam mendukung kesehatan komunitas akademik.

Perguruan tinggi merupakan salah satu lingkungan yang strategis untuk pelaksanaan promosi kesehatan karena menjadi tempat berlangsungnya aktivitas pendidikan sekaligus pembentukan kebiasaan dan perilaku kesehatan pada kelompok dewasa muda (Di Ruggiero, 2025). Di Indonesia, kondisi kesehatan dan kesejahteraan mahasiswa menunjukkan adanya berbagai aspek kesehatan yang perlu menjadi perhatian dalam pengembangan layanan dan program kesehatan di perguruan tinggi (Ekawati et al., 2025). Sivitas akademika yang terdiri atas mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan memiliki karakteristik aktivitas dan tuntutan yang berbeda sehingga kebutuhan kesehatannya juga beragam. Kondisi kesehatan dan perilaku kesehatan pada kelompok akademik perlu menjadi perhatian dalam pengembangan lingkungan perguruan tinggi yang mendukung kesehatan (Rubai et al., 2023).

Pendekatan *Health Promoting University* (HPU) dikembangkan untuk menjadikan perguruan tinggi sebagai lingkungan yang secara sistematis mendukung kesehatan dan kesejahteraan melalui integrasi kesehatan dalam kebijakan, lingkungan, kegiatan, serta kehidupan akademik (Supriyati et al., 2023).

Penerapan HPU menempatkan promosi kesehatan sebagai bagian dari sistem perguruan tinggi sehingga upaya kesehatan tidak hanya berfokus pada individu, tetapi juga mencakup lingkungan dan dukungan institusional. Di Indonesia, Universitas Gadjah Mada mengembangkan pendekatan HPU sebagai bagian dari upaya membangun lingkungan kampus yang mendukung kesehatan sivitas akademika. Pendekatan tersebut kemudian diwujudkan melalui berbagai program dan layanan kesehatan yang dikembangkan di lingkungan FK-KMK UGM untuk mendukung kesehatan mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan (Latiefa et al., 2022).

Pelaksanaan *Health Promoting University* di FK-KMK UGM diwujudkan melalui berbagai upaya promotif dan preventif yang ditujukan untuk mendukung kesehatan sivitas akademika. Upaya tersebut dikembangkan dalam bentuk berbagai program dan layanan kesehatan yang mencakup aspek pencegahan penyakit, penerapan perilaku hidup sehat, serta penyediaan layanan konsultasi sesuai dengan kebutuhan sivitas akademika. Salah satu layanan yang dikembangkan dalam pelaksanaan HPU FK-KMK UGM adalah Klinik SEHATI yang menyediakan layanan konsultasi kesehatan sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif di lingkungan FK-KMK UGM.

Layanan konsultasi kesehatan di lingkungan perguruan tinggi dapat menjadi salah satu bentuk dukungan bagi sivitas akademika dalam memperoleh pelayanan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kesehatan. Keberadaan layanan kesehatan yang terintegrasi dengan lingkungan kampus dapat mendukung pemeliharaan dan peningkatan kesehatan sivitas akademika (Indrayathi et al., 2024). Dalam pelaksanaan HPU FK-KMK UGM, Klinik SEHATI menyediakan layanan Konsultasi Berhenti Merokok dan Konsultasi Ketangguhan Mental yang menjadi fokus dalam pengembangan media promosi kesehatan. Agar layanan tersebut dapat dikenali dan dimanfaatkan oleh sasaran, informasi mengenai keberadaan, manfaat, sasaran, dan akses layanan perlu disampaikan secara jelas dan mudah dipahami.

Pengenalan layanan kesehatan kepada sasaran membutuhkan penyampaian informasi yang jelas mengenai jenis layanan, manfaat, sasaran, serta cara memperoleh layanan. Komunikasi kesehatan yang tepat dapat mendukung

peningkatan pengetahuan dan mendorong individu dalam mengambil keputusan terkait kesehatan serta pemanfaatan layanan yang tersedia (Yuliana, 2025). Media promosi kesehatan dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kesehatan secara lebih terstruktur dan mudah dipahami sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan sasaran, sedangkan pemilihan metode dan media yang sesuai dapat mendukung penyampaian pesan kesehatan secara efektif (Sari, 2023).

Pengembangan media promosi kesehatan menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung penyampaian informasi mengenai layanan konsultasi kesehatan kepada sasaran. Dalam kegiatan magang di HPU FK-KMK UGM, pengembangan media difokuskan pada pengenalan layanan Konsultasi Berhenti Merokok dan Konsultasi Ketangguhan Mental yang tersedia di Klinik SEHATI. Media dikembangkan dengan menyesuaikan karakteristik dan ketentuan masing-masing layanan agar informasi yang disampaikan dapat membantu sasaran mengenali keberadaan layanan, memahami informasi dasar yang diperlukan, serta mengetahui cara mengakses layanan konsultasi sesuai dengan kebutuhannya.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Mengembangkan media promosi kesehatan untuk pengenalan layanan konsultasi berhenti merokok dan ketangguhan mental pada Klinik SEHATI HPU FK-KMK UGM.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan tahap *Define* untuk mengidentifikasi kebutuhan promosi kesehatan sebagai dasar pengembangan media promosi kesehatan.
2. Melakukan tahap *Design* untuk merancang media promosi kesehatan sesuai dengan kebutuhan sasaran.
3. Melakukan tahap *Develop* untuk menghasilkan dan mengembangkan media promosi kesehatan yang sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan.
4. Melakukan tahap *Disseminate* untuk menyebarluaskan dan mengimplementasikan media promosi kesehatan kepada sasaran.

1.2.3 Manfaat

1. Bagi Mahasiswa

Menambah pengalaman dan keterampilan mahasiswa dalam menerapkan konsep promosi kesehatan, khususnya dalam melakukan analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, evaluasi, dan penyebaran media promosi kesehatan menggunakan pendekatan 4D.

2. Bagi Instansi Mitra

Memberikan kontribusi berupa media promosi kesehatan yang dapat mendukung penyampaian informasi kesehatan kepada sasaran serta menjadi bahan pendukung pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan di lingkungan FK-KMK UGM.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi bahan masukan dan dokumentasi mengenai pelaksanaan kegiatan magang mahasiswa dalam pengembangan media promosi kesehatan serta memperkuat kerja sama antara institusi pendidikan dengan HPU FK-KMK UGM.

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi

Health Promoting University (HPU) Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada (FK-KMK UGM), bertempat di Gedung Tahir Sayap Selatan Lt.2, Jl. Farmako Sekip Utara, Senolowo, Sinduadi, Kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.3.2 Waktu

Waktu kegiatan magang dilakukan mulai tanggal 10 Agustus 2026 – 12 September 2026, dengan jangka waktu 5 minggu. Kegiatan magang dilakukan setiap hari Senin sampai dengan hari Jum'at. Waktu magang selama di *Health Promoting University* (HPU) Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada (FK-KMK UGM) mengikuti jam kerja pegawai kesehatan yang ada yaitu dari pukul 08.00 – 15.00.

1.4 Metode Pelaksanaan

Kegiatan magang dilaksanakan melalui observasi, partisipasi dalam kegiatan program kesehatan, pengumpulan informasi, serta pengembangan media promosi kesehatan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan program HPU FK-KMK UGM, kondisi lingkungan dan sasaran, serta kebutuhan promosi kesehatan yang dapat menjadi dasar dalam pengembangan media. Adapun kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan magang meliputi:

1. Observasi Lingkungan dan Program HPU FK-KMK UGM

Observasi dilakukan dengan mengamati lingkungan FK-KMK UGM serta berbagai program dan layanan kesehatan yang dilaksanakan dalam lingkup HPU. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan program kesehatan, karakteristik sasaran, serta kebutuhan promosi kesehatan di lingkungan FK-KMK UGM. Observasi juga dilakukan terhadap layanan konsultasi di Klinik SEHATI sebagai dasar dalam mengidentifikasi kebutuhan pengembangan media pengenalan layanan konsultasi.

2. Kegiatan Posbindu

Mahasiswa berpartisipasi dalam kegiatan Posbindu yang dilaksanakan di lingkungan FK-KMK UGM. Kegiatan Posbindu meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar perut, pemeriksaan kolesterol, asam urat, dan gula darah, serta pemberian edukasi kesehatan kepada peserta. Rangkaian kegiatan tersebut memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam mengamati pelaksanaan pemantauan faktor risiko kesehatan dan edukasi kesehatan bagi sivitas akademika.

3. *Medical Check-Up* (MCU)

Mahasiswa turut berpartisipasi dalam kegiatan pemeriksaan *Medical Check-Up* (MCU) yang dilaksanakan oleh Rumah Sakit Akademik (RSA) UGM. Pemeriksaan meliputi pengukuran tekanan darah, pemeriksaan urine dan darah, serta pemeriksaan elektrokardiogram (EKG). Selain pemeriksaan kesehatan, kegiatan MCU juga menyediakan layanan konsultasi serta informasi mengenai jadwal penggunaan *treadmill*. Kegiatan ini memberikan pengalaman kepada

mahasiswa dalam mengamati pelaksanaan pemeriksaan kesehatan secara lebih komprehensif sebagai bagian dari upaya pemantauan kesehatan sivitas akademika FK KMK UGM.

4. Kegiatan Angkringan 8888

Mahasiswa berpartisipasi dalam kegiatan Angkringan 8888, yaitu program penyediaan sarapan sehat gratis secara rutin yang dilaksanakan oleh Pokja Pola Makan Sehat HPU FK-KMK UGM. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk upaya promosi kesehatan melalui pembiasaan pola makan sehat, khususnya pentingnya sarapan. Program Angkringan 8888 ditujukan kepada mahasiswa dan sivitas akademika FK-KMK UGM serta mendorong kebiasaan hidup sehat, termasuk membiasakan sarapan pagi dan membawa *tumbler* untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai.

5. Observasi Layanan Konsultasi Klinik SEHATI

Mahasiswa melakukan observasi terhadap layanan konsultasi yang tersedia di Klinik SEHATI, khususnya layanan Konsultasi Berhenti Merokok dan Konsultasi Ketangguhan Mental. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai jenis layanan, sasaran, jadwal pelayanan, lokasi, serta mekanisme pendaftaran. Informasi yang diperoleh kemudian digunakan sebagai dasar dalam menentukan materi dan informasi yang perlu disampaikan melalui media promosi kesehatan.

6. Pengembangan Media Promosi Kesehatan

Berdasarkan hasil observasi dan pengumpulan informasi, pengembangan media promosi kesehatan dilakukan menggunakan pendekatan 4D (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*). Tahap *Define* dilakukan untuk mengidentifikasi masalah, kebutuhan promosi kesehatan, karakteristik sasaran, serta materi yang akan dikembangkan. Tahap *Design* dilakukan untuk menentukan jenis, konsep, pesan, dan rancangan media berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Tahap *Develop* dilakukan melalui proses pengembangan media, validasi, revisi, dan uji coba terbatas. Tahap *Disseminate* dilakukan melalui penyebaran dan implementasi media kepada sasaran atau instansi mitra. Luaran kegiatan magang berupa tiga media promosi kesehatan, yaitu pamflet layanan Konsultasi

Berhenti Merokok, pamflet layanan Konsultasi Ketangguhan Mental, dan media audiovisual berupa video pengenalan layanan Konsultasi Ketangguhan Mental.